



THE EFFECT OF IMPLEMENTING SUSTAINABILITY PERFORMANCE AND INVESTMENT DECISIONS ON COMPANY VALUE

PENGARUH PENERAPAN KINERJA KEBERLANJUTAN DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Shafira Farliani¹, Sofie²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Trisakti

E-mail: shafi17ra@gmail.com¹, sofie@trisakti.ac.id²

ARTICLE INFO

Correspondent

Shafira Farliani
shafi17ra@gmail.com

Key words:

Sustainability Performance, Investment Decisions, Firm Value.

Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 1691 - 1704

ABSTRACT

This research refers to the influence of implementing sustainability performance and investment decisions on company value which can be influenced by several factors. Based on the influence of this implementation, the author wants to conduct research to gain knowledge regarding the influence of the implementation of sustainability performance variables and investment decisions on company value. The analysis method used by researchers is the regression method with purposive sampling technique. In this research, the author used types of secondary data taken from annual reports and sustainability reports of energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 2019-2022. From the results of the research that has been carried out, it is concluded that the sustainability performance variable has a positive influence, followed by the investment decision variable having no influence on company value.

Copyright © 2024 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Koresponden Shafira Farliani <i>shafi17ra@gmail.com</i></p> <p>Kata kunci: <i>Kinerja Keberlanjutan, Keputusan Investasi, Nilai Perusahaan.</i></p> <p>Website: <i>https://idm.or.id/JSER/index. php/JSER</i></p> <p>Hal: 1691 - 1704</p>	<p>Penelitian ini merujuk kepada pengaruh dari penerapan kinerja keberlanjutan dan keputusan investasi pada nilai perusahaan yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berdasarkan pengaruh penerapan tersebut, penulis ingin melakukan penelitian untuk memperoleh pengetahuan terkait pengaruh penerapan apa yang terdapat antara variabel kinerja keberlanjutan dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Adapun metode analisis yang digunakan peneliti adalah metode regresi dengan teknik <i>purposive sampling</i>. Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis data sekunder yang diambil dari laporan tahunan (<i>annual report</i>) serta laporan keberlanjutan (<i>sustainability report</i>) perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa, variabel kinerja keberlanjutan memiliki pengaruh positif diikuti dengan variabel keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p> <p style="text-align: right;"><i>Copyright © 2024 JSER. All rights reserved.</i></p>

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya era globalisasi saat ini, memberi dampak terhadap perkembangan bisnis perusahaan serta perekonomian di Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang mencatat bahwa terdapat 131.414 perusahaan di sektor perdagangan Indonesia di tahun 2021. Angka ini mengalami peningkatan sebanyak 1,6% dibandingkan tahun 2020 dengan jumlah perusahaan sebanyak 129.137 unit (BPS, 2022).

Pertumbuhan jumlah perusahaan yang meningkat secara signifikan menimbulkan persaingan antar perusahaan yang ada. Agar suatu bisnis dapat berkembang bersama beserta bisnis lainnya maka harus menciptakan strategi bisnis dan melakukan inovasi agar perusahaan dapat berjalan dengan sustainable (Fajriatul Mubarakah, 2021).

Perusahaan adalah organisasi yang mengubah sumber daya menjadi barang atau jasa bagi konsumen. Suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya bagi para pemegang saham perusahaan tersebut. Dalam suatu perusahaan tanggung jawab yang ada bukan hanya milik perusahaan saja tetapi juga pada seluruh pemangku kepentingan yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan. Keuntungan yang diperoleh perusahaan diharapkan dapat meningkatkan nilai dari perusahaan tersebut, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya harga saham perusahaan sehingga dapat mempengaruhi kekayaan pemegang saham perusahaan (Oktavia & Kalsum, 2021).

Nilai perusahaan yang baik akan berdampak baik juga pada citra perusahaan di mata masyarakat, sehingga nilai perusahaan yang baik akan berimbas pada modal

yang didapatkan dari investor untuk menunjang aktivitas produksi perusahaan dan juga membuka jalan untuk para investor menanamkan modalnya untuk berinvestasi dengan perusahaan. Seorang investor akan menilai sebuah perusahaan berdasarkan kemampuan dari perusahaan tersebut dalam mengelola sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut guna memaksimalkan nilai serta laba perusahaan. Dengan meningkatnya nilai perusahaan hal ini dapat dianggap sebagai prestasi sebab dengan adanya hal tersebut perusahaan secara tidak langsung mendapatkan kesejahteraannya. (Ekawati, 2023).

Selain isu dari nilai perusahaan, pada masa yang telah maju seperti ini, perusahaan tidak hanya perlu mementingkan laba dan nilai perusahaan nya saja tetapi perlu memikirkan aspek-aspek lainnya agar perusahaan dapat *sustainable*, salah satunya ialah dengan menerapkan indikator-indikator kinerja keuangan keberlanjutan. Penerapan dari indikator yang ada sendiri pertama kali dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2018 yang bertujuan guna mendukung kiat-kiat dari pencapaian ekonomi hijau bagi lembaga jasa keuangan. POJK 51 tahun 2017 yang dikeluarkan oleh OJK merupakan peraturan yang telah ditetapkan oleh OJK yang lebih spesifik bagi seluruh lembaga jasa keuangan, emiten serta pada perusahaan publik.

Selain itu, dalam penyelenggaraan KTT ASEAN tahun 2023 di Jakarta, salah satu topik utama yang dibahas adalah transisi energi dan digitalisasi. Dengan penekanan pada ekonomi berkelanjutan, Indonesia memperkenalkan inisiatif-inisiatif terkait keuangan berkelanjutan dan ekosistem kendaraan listrik. Isu keberlanjutan dan pelestarian lingkungan juga menjadi prioritas utama, yang tercermin dalam dorongan untuk mewujudkan ekonomi biru yang berkelanjutan di kawasan maritim ASEAN serta pengembangan energi terbarukan (<https://ekon.go.id/>).

Pemerintah Indonesia serta *stakeholder* terkait telah mengeluarkan beberapa peraturan yang bertujuan untuk mengendalikan pencemaran air tanah serta udara yang terjadi akibat aktivitas perusahaan. Dengan peraturan yang ditetapkan juga pentingnya bagi pemerintah untuk lebih memperhatikan kelangsungan jalannya perusahaan dan juga citra perusahaan tersebut, sebab citra perusahaan merupakan salah satu hal yang penting untuk diperhatikan dalam jalannya suatu perusahaan. Citra perusahaan yang buruk dapat disebabkan oleh adanya aktivitas pencemaran lingkungan yang dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut melanggar regulasi yang sebelumnya disepakati dan mencerminkan tidak adanya kesadaran serta tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar pada perusahaan tersebut. Disamping itu, opini publik serta masyarakat saat ini sangat penting bagi citra perusahaan yang dapat berpengaruh terhadap kelangsungan serta nilai perusahaan. Karena bagaimanapun setiap perusahaan memerlukan kepercayaan dari pasar dan masyarakatnya sehingga produksi dapat terus berjalan dan distribusi produknya dapat semakin berkembang. Oleh karena itulah, saat ini para pebisnis berlomba-lomba dalam mempertahankan perusahaannya dengan meningkatkan citra perusahaan melalui berbagai macam usaha (Herlinawati *et al.* 2022).

Dalam berinvestasi, calon investor harus di bimbing untuk memastikan bahwa investasinya berjalan sesuai dengan rencana, yaitu tercapainya keuntungan dari investasi tersebut. Keuntungan yang diperoleh dari perusahaan mewakili kinerja

dan dapat menjadi suatu pedoman bagi investor tersebut. Standar yang dapat dijadikan pedoman bagi investor dalam berinvestasi adalah nilai perusahaan, kesejahteraan investor merupakan tujuan utama perusahaan, kesejahteraan pemilik usaha dan investor merupakan suatu bentuk fungsi pengeloaan perusahaan yang berdasarkan pada pengaruh. Nilai perusahaan mencerminkan pencapaian perusahaan dan dikaitkan dengan harga saham perusahaan, sehingga jika harga saham perusahaan meningkat maka nilai bisnis perusahaan juga akan meningkat. Nilai perusahaan yang baik ini dapat menarik perhatian investor untuk berinvestasi modalnya di perusahaan (Harnida, 2021).

Nilai perusahaan dapat menjadi bukti bagi calon investor yang sedang mempertimbangkan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Manajemen perusahaan secara konsisten berusaha untuk mengoptimalkan nilai perusahaan untuk menanamkan kepercayaan kepada para investornya. Cara meningkatkan nilai perusahaan ini dapat dicapai dengan menerapkan fungsi manajemen keuangan, dimana tindakan yang dilakukan memiliki saling ketergantungan dan secara signifikan dapat mempengaruhi nilai organisasi secara keseluruhan. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh keputusan investasi (Amaliyah & Herwiyanti, 2020).

Nilai perusahaan sendiri merupakan suatu gambaran keadaan perusahaan. Calon investor melihat seberapa baik serta buruknya keuangan perusahaan. Pemilik perusahaan berusaha untuk selalu memberikan sinyal yang baik kepada pihak luar serta masyarakat, salah satunya adalah masyarakat diharapkan dapat mengerahkan modal eksternal untuk meningkatkan produksi serta keuntungan perusahaan (Fitri & Amaliyah, 2020). Investor mengevaluasi suatu perusahaan berdasarkan keahlian dari perusahaan tersebut dalam menggunakan serta mengelola sumber daya perusahaannya dengan tujuan memaksimalkan keuntungan. Nilai perusahaan sendiri dapat menjadi salah satu cara yang menarik investor agar berinvestasi pada perusahaan tersebut (Ekawati, 2023).

Pada masa ini salah satu bentuk dari strategi praktik yang dapat dilakukan oleh perusahaan ialah dengan penerapan kinerja keberlanjutan. Penerapan kinerja keberlanjutan dalam perusahaan merupakan bentuk dari upaya strategi usaha yang bertujuan untuk membantu mencapai tujuan para pemegang saham dan melibatkan para pemangku kepentingan. Pada masa ini, selain memperhatikan keuntungan yang diperoleh, perusahaan juga perlu mementingkan aspek lain yaitu lingkungan, perusahaan serta tata kelola perusahaan yang efektif dan sesuai dengan regulasi yang ditetapkan. Pengungkapan laporan keberlanjutan ini merupakan sebuah dorongan yang diperuntukan bagi perusahaan yang diadopsi dari *SDGs (Sustainable Development Goals)* pada tahun 2015 terkait dengan langkah untuk mendorong perusahaan guna menerapkan bisnis yang mengikutsertakan aspek-aspek berkelanjutan (Tristanto & Fatwara, 2021).

Menurut Tristanto & Fatwara (2021) kinerja keberlanjutan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas. Menurut Jesilia & Purwaningsih (2020) bahwa keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Amaliyah & Herwiyanti (2020) bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain kinerja keberlanjutan terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya adalah yaitu keputusan investasi. Dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan salah satu

keputusan yang penting yang dapat diambil adalah keputusan investasi, keputusan investasi diambil bertujuan untuk meningkatkan nilai dari perusahaan serta diharap dapat membantu mempertahankan kelangsungan perusahaan kedepannya (Ayuningtyas & Wiyani, 2020).

Keputusan investasi merupakan kebijakan bagaimana manajemen menggunakan modal yang tersedia pada perusahaan untuk keuntungan di masa depan, perusahaan yang mengambil keputusan investasi memegang peranan penting dalam kelangsungan operasional suatu bisnis karena adanya investasi. Keputusan diambil dengan pasti mengenai modal perusahaan, jenis yang akan ditentukan, profitabilitas dan pertimbangan risiko yang mungkin timbul dari investasi. Dari keputusan investasi yang dilakukan diharapkan perusahaan dapat merealisasikan pendapatan investasi yang dapat menguntungkan dan menutup biaya-biaya yang berkaitan dengan investasi yang dilakukan (Jessilia & Purnawingsih, 2020).

Keputusan investasi yang dipilih oleh perusahaan sangat penting bagi perusahaan sebagai suatu cerminan dari kemampuan perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melaksanakan keputusan yang dipilih tersebut. Suatu bisnis yang dapat menggunakan modalnya secara tepat mencapai keuntungan. Ketepatan dalam memilih dan mengambil keputusan investasi dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Pemilihan investasi yang tepat bertujuan untuk mencapai *return* dan risiko maksimal yang dapat diukur perusahaan (Harnida, 2021).

Suatu perusahaan berinvestasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan di masa depan. Keputusan investasi suatu perusahaan perlu dipertimbangkan secara cermat berdasarkan risiko yang terkait dengan keputusan investasi tersebut yang mempengaruhi nilai perusahaan. Apabila terjadi kesalahan dalam pemilihan keputusan investasi pada suatu perusahaan maka dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan (Tanggo & Taqwa, 2020). Keputusan investasi yang dipilih dan dilaksanakan oleh perusahaan sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, karena keputusan investasi berkaitan dengan modal perusahaan yang digunakan untuk berinvestasi, jenis dan risiko yang mungkin timbul dari pengambilan keputusan tersebut. Diharapkan keputusan yang diambil dapat membawa manfaat di masa depan bagi perusahaan (Jesilia & Purwaningsih, 2020).

Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dapat membantu memenuhi kebutuhannya saat ini dan masa depan, serta mempengaruhi perusahaan dalam mengambil keputusan investasi. Perusahaan harus menjaga integritasnya agar tidak mempengaruhi kegiatan investasi dan tidak kehilangan kepercayaan investor serta pemegang saham yang dapat berdampak negatif pada nilai perusahaan.

Melalui penerapan dari kinerja keberlanjutan yang memastikan bahwa penerapannya telah diterapkan sesuai regulasi pada suatu perusahaan yang dimana perusahaan diharapkan untuk tidak hanya mementingkan keuntungan semata tetapi mementingkan para pemangku kepentingan pula dalam menjalankan operasional perusahaannya serta keputusan investasi yang tepat serta baik dalam menilai faktor-faktor yang berpengaruh bagi perusahaan, keputusan serta penerapan ini dapat mempengaruhi perusahaan dan berkaitan langsung bagi nilai suatu perusahaan.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas. Oleh karena itu, peneliti akan menilai kembali dampak dari penggabungan kinerja keberlanjutan dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Perbedaan penelitian kali ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan pengukuran yang berbeda yang dijadikan pembeda pada penelitian sebelumnya, pada variabel dependen untuk nilai perusahaan menggunakan pengukuran *Price to Book Value*, sedangkan pada variabel dependen yaitu Kinerja Keberlanjutan menggunakan POJK 51 tahun 2017 dan untuk pengukuran variabel dependen keputusan investasi menggunakan *Total Asset Growth*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dampak penerapan kinerja keberlanjutan dan pengambilan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif, yaitu memanfaatkan data sekunder untuk keperluan penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022. Dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini dijelaskan bahwa penelitian ini dibedakan ke dalam 2 macam yaitu menggunakan independen dan dependen.

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel utama, yang digunakan sebagai faktor untuk menilai-nilai perusahaan. Secara spesifik, variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Price To Book Value (PBV)*. *PBV* adalah metrik yang digunakan untuk menilai apakah nilai pasar saham perusahaan relatif tinggi atau rendah. *Price-To-Book Ratio* adalah metrik yang membandingkan harga saham perusahaan dengan nilai bukunya. *Price To Book Value* suatu perusahaan minimal lebih besar dari 1 maka saham tersebut cenderung mahal, sedangkan jika *Price To Book Value* kurang dari angka 1 maka saham tersebut cenderung murah. Semakin tinggi harga suatu perusahaan relatif terhadap nilai bukunya, maka semakin besar peluang bagi investor untuk mengembangkan kepercayaan terhadap perusahaan tersebut. Harga terhadap nilai buku dapat dihitung sebagai berikut (Arief Sugiono, 2016):

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value}}$$

Adapun nilai buku per lembar saham (*book value per share*) dapat diperoleh melalui (Arief Sugiono, 2016):

Book Value di dapat dari rumus:

$$\frac{\text{Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Variabel Independen

Variabel independen adalah faktor yang berdampak pada variabel lain. Variabel ini dapat mempengaruhi variabel lain baik secara positif maupun negatif. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu kinerja keberlanjutan (X1) dan keputusan investasi (X2).

1. Kinerja Keberlanjutan

Pada penelitian ini, pengukuran variabel independen yaitu kinerja keberlanjutan menggunakan metode pengukuran POJK 51 tahun 2017. Metode pengukuran pada penelitian yang dilakukan ini merujuk pada metode pengukuran dalam penelitian Tristanto et al., (2021) yaitu jika dalam suatu perusahaan memiliki komponen dari indikator POJK 51 tahun 2017 dalam laporan keberlanjutan (sustainability report) atau (annual report) laporan tahunan maka diberikan angka 1 (satu), jika tidak memiliki komponen dari indikator POJK 51 tahun 2017 maka diberi angka 0 (nol). Berdasarkan standar penilaian yang telah ditentukan, suatu perusahaan yang memiliki nilai = 1 dinilai berdasarkan indikator berikut:

$$KK = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

KK = penerapan Kinerja Keberlanjutan

$\sum X$ = jumlah item indikator yang diungkapkan = total indikator secara keseluruhan.

2. Keputusan Investasi

Metode pengukuran keputusan investasi dalam penelitian ini menggunakan Total Asset Growth (TAG). Asset growth adalah aset yang digunakan untuk aktivitas operasional suatu perusahaan, Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan, berikut rumus TAG:

Total Asset Growth (TAG) = $TAt - Tat1 / Tat1$ (Akhyar et al., 2023)

Keterangan:

Tat: Tahun sekarang

Tat: Total aset sebelumnya

Metode pengukuran keputusan investasi dalam penelitian ini menggunakan Total Asset Growth yaitu total aset tahun saat ini dikurangkan dengan total aset tahun sebelumnya dan dibagi oleh total aset tahun saat ini.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor energi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pada penelitian kali ini periode tahun yang digunakan adalah tahun 2019 sampai dengan tahun 2022.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik *sampling* atau yang juga dikenal sebagai metode pengambilan sampel, adalah proses sistematis dalam memilih subset dari populasi yang diselidiki oleh peneliti dengan tujuan untuk memahami karakteristik subjek yang dijadikan sampel (Sukma, 2020). Penelitian ini menggunakan data sekunder, khususnya yang diperoleh dari platform internet <https://idx.co.id> dan situs web masing-masing perusahaan. Data terdiri dari laporan keberlanjutan dan laporan keuangan perusahaan sektor energi untuk tahun 2019.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian kali ini pada pengumpulan datanya, metode yang digunakan adalah metode regresi linear berganda serta data yang telah ada sebelumnya. Data yang telah ada sebelumnya diperoleh dari laporan keuangan perusahaan,

sementara untuk metode dokumentasi diperoleh menggunakan cara dengan pengumpulan data-data perusahaan, data sekunder perusahaan seperti publikasi laporan keuangan pada tahun yang akan diteliti. Teknik analisis data pada penelitian kali ini akan menggunakan alat bantu yaitu SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskriptif dari suatu data yang ada, analisis deskriptif ini digunakan dengan cara melihat nilai maksimum, minimum serta nilai rata-rata dari standar deviasi dari suatu data. Dalam penelitian jumlah sampel (N) sebanyak 87 data perusahaan pada sektor energi, pada penelitian ini variabel yang diteliti oleh peneliti adalah kinerja keberlanjutan serta keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

Tabel 1. Statistik Deksriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keberlanjutan	188	.530	.667	.57963	.042216
Keputusan Investasi	188	-.990	1.108	.08173	.282130
Nilai Perusahaan	188	.120	24.877	1.79845	2.731952
Valid N (listwise)	188				

Sumber: Data Diolah, SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan nilai *minimum*, *maximum*, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari setiap variabel sebagai berikut:

1. Nilai minimum dari variabel Kinerja Keberlanjutan sebesar 0.53 yang dimiliki oleh PT. Sumber Energi Andalan Tbk. (ITMA) pada tahun 2019, sedangkan nilai maksimum sebesar 0.67 dimiliki oleh PT. Golden Eagle Energy Tbk. (SMMT) pada tahun 2019-2022. Nilai rata-rata sebesar 0.57963 dengan standar deviasi sebesar 0.042216. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dari standar *deviation*. Rata-rata perusahaan sample yang memungkapkan Indikator Kinerja Keberlanjutan POJK 51 tahun 2017 sebesar 57,963 %.
2. Nilai minimum dari variabel Keputusan Investasi sebesar -0.99 yang dimiliki oleh PT. Baramulti Suksessarana Tbk. (BSSR) pada tahun 2019, sedangkan nilai maksimum sebesar 1.108 dimiliki oleh PT. ABM Investama Tbk. (ABMM) pada tahun 2022. Nilai rata-rata sebesar 0.08173 dengan standar deviasi sebesar 0.282130. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih kecil dari standar *deviation*. Dapat diartikan bahwa rata-rata perusahaan sampel pada penelitian ini sebesar nilai 0,08173% yang dapat diartikan bahwa perusaha sampel pada penelitian ini belum dapat menunjukkan keuntungan yang maksimal dari investasi yang dilakukan oleh perusahaan sehingga investor tidak memandang keputusan investasi menjadi sebuah acuan dalam berinvestasi.
3. Nilai minimum dari variabel Nilai Perusahaan sebesar 0.120 yang dimiliki oleh PT. Sumber Energi Andalan Tbk. (ITMA) pada tahun 2019, sedangkan nilai maksimum sebesar 24.877 dimiliki oleh PT. Pelayaran Tamarin Samudra Tbk. (TAMU) pada tahun 2019. Nilai rata-rata sebesar 1.79845 dengan standar deviasi sebesar 2.731952. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih kecil dari standar *deviation*. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan sampel pada

penelitian ini memiliki nilai reuse 1,7984 yang dapat diartikan bahwa memiliki nilai reuse yang tinggi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah suatu data yang diuji tersebut normal atau tidak secara statistik, oleh karena itu dilakukanlah uji normalitas menurut Kolmogorov-Smirnov yaitu satu arah. Metode Kolmogorov-Smirnov suatu data yang dihubungkan berdistribusi normal jika nilai dari signifikansinya lebih besar dari alpha 0,05.

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Residual Unstandardized		
N		188
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
Most Extreme Differences	Std. Deviation	.2751318
	Absolute	.055
	Positive	.055
	Negative	-.038
		.055
		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Diolah, SPSS 26

Nilai asymp. sig. (2-tailed) sebesar 0.200. Jika dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, maka nilai asymp. sig. (2-tailed) hasil pengujian lebih besar dari kriteria yang telah ditetapkan ($0.200 > 0.05$). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dalam penelitian ini.

Uji Multikolinieritas

Pada penelitian kali ini uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi memiliki adanya korelasi atau hubungan antar variabel dependen serta independen, uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance serta Variance yaitu (VIF).

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1			
	Kinerja Keberlanjutan	.998	1.002
	Keputusan Investasi	.998	1.002

Sumber: Data Diolah, SPSS 26

Berdasarkan hasil uji diatas masing - masing variabel memiliki nilai VIF di bawah 10 dan nilai toleransi di atas 0,10, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak ada multikolinieritas atau korelasi antara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *White*. Uji ini dilakukan dengan cara meregresi residual kuadrat (U2t) dengan variabel independen, variabel independen kuadrat dan perkalian (interaksi) variabel independen (Ghozali, 2021).

Jika nilai *Chi Square* Hitung < *Chi Square* Tabel maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini tujuan dilakukannya uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi adanya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedasitas

Model		Unstandardized Coefficients B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t.	Sig
1	(Constant)	.334	.094		3.547	.000.000
	Kinerja Keberlanjutan	.177	.168	.077	1.056	.292.292
	Keputusan Invstasi	-.052	.053	-.071	-.976	.330.330

Sumber: Data Diolah, SPSS 26

Berdasarkan hasil uji di atas, diperoleh nilai sig, masing-masing variabel independen yakni > 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Model Summaryb

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
1	.683a	.496	.490	.27661	.496	90.865	2	185	.000	1.204

Sumber: Data Diolah, SPSS 26

Nilai Durbin Watson (DW) adalah 1.204, nilai dU adalah 1.7290, dan nilai 4-dU adalah 2.796, yang menunjukkan yaitu $1.204 < 1.7290 < 2.796$, dimana nilai kritisnya adalah 95% (0.05). Oleh karena itu, dalam penelitian ini Durbin Watson menguji model regresi dan menemukan adanya autokorelasi positif. Agar dapat mengatasi autokorelasi ini maka digunakan metode penyembuhan *cochrane-orcutt*. Berikut hasil uji Durbin Watson (DW) dengan metode *cochrane-orcutt*:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi (metode cochrane-orcutt)

Model Summaryb					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.683a	.466	.461	.24977	1.962

a. Predictors: (Constant), LAG_Keputusan_Investasi, LAG_Kinerja_Keberlanjutan
 b. Dependent Variable: LAG_Nilai_Perusahaan

Sumber: Data Diolah, SPSS 26

Nilai Durbin Watson (DW) adalah 1.962, nilai dU adalah 1.7290, dan nilai 4-dU adalah 2.038, yang menunjukkan yaitu $1.7290 < 1.962 < 2.038$, dimana nilai kritisnya adalah 95% (0.05). Oleh karena itu, dalam penelitian ini Durbin Watson menguji model regresi dan tidak menemukan adanya autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.802	.154		11.706	.000
	Kinerja Keberlanjutan	2.497	.274	.447	9.121	.000
	Keputusan Investasi	-.829	.087	-.498	-9.527	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Diolah, SPSS 26

Berdasarkan analisis tabel diatas, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1KK + \beta_2KI + e$$

$$Y = 1.934 + 2.750KK + -0.699KI$$

Sebagai hasil dari persamaan regresi ini, tafsiran dapat dibuat sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) sebesar 1.802, jika variabel independen tidak ada atau tidak ada sama sekali, maka Nilai Perusahaan adalah 1.802.
2. Berdasarkan koefisien Kinerja Keberlanjutan sebesar 2.497, setiap penambahan satu satuan Kinerja Keberlanjutan akan diikuti oleh kenaikan Nilai Perusahaan sebesar 2.497.
3. Berdasarkan koefisien Keputusan Investasi sebesar -0.829, setiap penambahan satu satuan Keputusan Investasi akan diikuti oleh penurunan Nilai Perusahaan sebesar -0.829.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model menerangkan variasi-variabel dependen. Uji koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan variabel-variabel independen pada penelitian ini yaitu kinerja keberlanjutan serta keputusan investasi dalam mengartikan variasi variabel dependen dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan. Pada penelitian ini nilai determinasi ditentukan dengan dilakukannya uji nilai Adjusted R Square, yang lakukan sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.704 ^a	.496	.490	.27661	1.204

a. Predictors: (Constant), Keputusan Investasi, Kinerja Keberlanjutan

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Diolah, SPSS 26

Berdasarkan hasil uji diatas, dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.490 atau 49.0%, artinya variabel Kinerja Keberlanjutan dan Keputusan Investasi dapat

menjelaskan variasi variabel Nilai Perusahaan yakni sebesar 49.0%, sedangkan sisanya sebesar 51,0% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Determinasi Simultan Uji F

Uji Determinasi simultan atau uji f bertujuan untuk memahami apakah suatu variabel independen yang dipakai pada penelitian kali ini yaitu kinerja keberlanjutan serta keputusan investasi secara bersama penerapannya berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Kriteria pada pengujiannya yaitu jika nilai sig F > 0,05 maka Ho dapat diartikan diterima yang mempunyai arti bahwa variabel independen secara stimulan mempunyai pengaruh pada variabel dependen secara signifikan. Sebaliknya jika nilai sig F ≤ maka dapat diartikan bahwa Ho ditolak yang dapat diartikan bahwa secara signifikan variabel independen secara bersama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVAa						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.905	2	6.95	90.865	.000 ^b
	Residual	14.155	185	.077		
	Total	28.061	187			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
 b. Predictors: (Constant), Keputusan Investasi, Kinerja Keberlanjutan

Sumber: Data Diolah, SPSS 26

Berdasarkan tabel uji f di atas, diperoleh nilai Fhitung sebesar 90.865 dengan nilai sig. sebesar 0.000. Nilai Ftable sebesar 3.044. Artinya 90.865 > 3.044 atau 0.000 < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa semua model variabel independent serta dependen yang ada dalam penelitian ini fit serta penelitian dapat dilanjutkan pada tahap uji selanjutnya.

Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Pada penelitian ini uji signifikansi parsial atau uji t dilakukan dengan tujuan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel-variabel yang terdapat pada penelitian kali ini seperti variabel independen yaitu kinerja keberlanjutan serta keputusan investasi secara individual terhadap variabel dependen pada penelitian ini yaitu nilai perusahaan. Jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel bebas secara individu tidak berpengaruh atau dapat dinyatakan yaitu ditolak, jika lebih kecil dari 0,05 maka variabel bebas secara individu berpengaruh atau dapat diartikan diterima.

Tabel 10. Uji Parsial T

Coefficientsa									
Model	Predictio n	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig. 2 tailed	Sig. 1 tailed	Kesimpulan	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)		1.802	.154		11.706	.000	.000	
	Kinerja Keberlanjutan	+	2.497	.274	.447	9.121	.000	.000	H1 Diterima
	Keputusan Investasi	+	-.829	.087	-.498	-9.527	.000	.000	H2 Ditolak

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Diolah, SPSS 26

Data hasil uji t untuk masing-masing variabel ditemukan, seperti yang ditunjukkan dalam tabel diatas, yakni:

1. Kinerja Keberlanjutan (X1)

Variabel Kinerja Keberlanjutan (X1), uji t menghasilkan nilai thitung sebesar 9.121 dengan tingkat signifikansi 0.000. Dengan menggunakan batas signifikansi atau nilai P 0.05 ($\alpha = 5\%$), diperoleh nilai ttabel sebesar 1.653 yang menunjukkan bahwa thitung > ttabel ($9.121 > 1.653$) atau Sig. < 0.05 ($0.000 < 0.05$), Artinya H1 yang mengatakan bahwa Kinerja Keberlanjutan memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, maka H1 diterima.

2. Keputusan Investasi (X2)

Variabel Keputusan Investasi (X2), uji t menghasilkan nilai thitung sebesar -9.527 dengan tingkat signifikansi 0.000. Dengan menggunakan batas signifikansi atau nilai P 0.05 ($\alpha = 5\%$), jika nilai thitung negatif, maka diperoleh nilai ttabel sebesar -1.653 yang menunjukkan bahwa thitung < ttabel ($-9.527 < -1.653$) atau Sig. < 0.05 ($0.000 < 0.05$), Artinya H2 yang mengatakan bahwa Keputusan Investasi tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, maka H2 ditolak.

SIMPULAN

Mengacu pada pelaksanaan penelitian yang dilakukan kali ini yang berkaitan dengan Kinerja Keberlanjutan dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan-perusahaan sektor energi yang terdaftar BEI pada periode tahun 2019-2022 maka dari penelitian tersebut dapat disimpulkan:

1. Kinerja Keberlanjutan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2. Keputusan Investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, C., & Manalu, H. B. (2023). The Influence Of Profitability, Capital Structure, Investment Decision, And Firm Size On Firm Value (A Study in the Pharmaceutical Sector Listed on the Indonesian Stock Exchange). 399-407.
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 39-51. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2783>
- Arief Sugiono, E. U. (2016). Analisis Laporan Keuangan.
- Arifianti, N. P., & Widianingsih, L. P. (2023). Kualitas Pengungkapan SDGs: Apakah Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Energi dan Bahan Baku di Indonesia? *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 13(2), 269-288. <https://doi.org/10.22219/jrak.v13i2.26629>
- Dewi, P. P., & Edward Narayana, I. P. (2020). Implementasi *Green Accounting*, Profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(12), 3252. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i12.p20>
- Dewi, P. P., & Wardani, W. (2022). *Green Accounting*, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(5), 1117. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i05.p01>

- Ekawati, A. S. (2023). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas. *Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 12(2), 251–263. <https://doi.org/10.30591/monex.v12i2.5255>
- Fajriatul Mubarakah, N. P. I. (2021). Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan dan Dividen Terhadap Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(3), 104–118. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v3i3.120>
- Harnida, M. (2021). Peran Moderasi Inflasi Dalam Hubungan Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Spread*, Volume 10(2), 68–85.
- Jesilia, & Purwaningsih, S. (2020). (Studi Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan Volume*, 13(1), 157–164.
- Lindawati, A. S. L., Geraldine, T. G., Handoko, B. L., Widuri, R., & Mustapha, M. (2023) Analysis of Sustainability Performance, Green Accounting and Esg Disclosure on Firm Valuation. *International Journal of Contemporary Accounting*, 5(2), 183–198. <https://doi.org/10.25105/ijca.v5i2.17745>
- Yuliani, E., & Prijanto, B. (2022). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai *Variabel Moderating* Pada Perusahaan Sub Sektor Tambang Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-. *5(5)*, 2275–2284.
- Yulifitia Ayuningtyas, Wahyu Wiyani, E. A. S. (2020). *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (Bisma)*. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 1(1–13), 34–39.